

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Kecamatan Lekok adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yang dihuni oleh 79.094 jiwa. Kecamatan Lekok berbatasan dengan Kecamatan Nguling dan Grati di sebelah utara dan Kecamatan Rejoso di sebelah selatan. Secara geografis, kecamatan ini berada antara koordinat 7,30' - 8,30' Lintang Selatan dan 112° 30' - 113° 30' Bujur Timur, dengan ketinggian wilayah berkisar antara 0 hingga 100 meter di atas permukaan laut dan sebagian besar permukaan tanahnya relatif datar (BPS Kecamatan Lekok dalam Angka 2023).

TPST Bumdesma Lekok Asri merupakan TPST yang didirikan karena adanya Project Stop (*Stop Ocean Plastics*) pada tahun 2021 yang bertujuan untuk mengontrol dan mengurangi sampah plastik di Kecamatan Lekok. TPST Bumdesma Lekok Asri adalah satu-satunya TPST yang sudah melayani seluruh Desa di Kecamatan Lekok yakni: Desa Balungnayar, Desa Tampung, Desa Sumedusari, Desa Branang, Desa Gejugjati, Desa Tambaklekok, Desa Alas Tlogo, Desa Jatirejo, Desa Rowogempol, Desa Pasinan, dan Desa Wates. TPST Budesma Lekok Asri sudah dilengkapi *conveyor* yang dapat membantu mempercepat pemilahan sampah dan adanya mesin penggiling pupuk untuk menghaluskan pupuk. Pada pengelolaan sampah di Kecamatan Lekok ada masyarakat yang sudah memanfaatkan fasilitas TPST Budesma Lekok Asri dan ada pula sampah yang tidak diolah.

Berdasarkan data dari TPST Budesma Lekok Asri setelah adanya TPST Budesma Lekok Asri jumlah timbulan sampah yang terolah di TPST sebesar 3,64% sisanya 96,36% timbulan sampah tidak dikelola di TPST. Kecilnya persentase

jumlah sampah yang masuk ke TPST disebabkan karena hanya sebagian kecil masyarakat yang membayar iuran sampah sehingga pengangkutan sampah hanya dilakukan pada masyarakat yang membayar iuran. Sedangkan, masyarakat yang tidak membayar iuran tidak dilayani pengambilan sampah. Seiring waktu, tingginya biaya operasional dan gaji karyawan yang tidak sebanding dengan iuran serta hasil penjualan sampah menjadi penyebab proses pemilahan di TPST Budesma Lekok Asri berhenti.

Timbulan sampah yang tidak masuk di TPST adalah sebesar 96,36%. Besarnya persentase sampah yang tidak masuk di TPST disebabkan karena masyarakat tidak membayar iuran dan lebih memilih membuang sampah di ruang terbuka, di saluran irigasi, dibakar dan dibuang ke jurang. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampahnya dan menjaga estetika lingkungan. Perilaku ini juga dapat disebabkan karena kurang tegasnya pemerintah dalam memperketat peraturan pengelolaan sampah yang ada.

Menurut Khoiriyah (2021) pengetahuan dan kepedulian yang rendah terhadap kebersihan sangat berpengaruh terhadap pembuangan sampah sembarangan bahkan dengan membakar sampahnya. Menumpuknya sampah di sepanjang jalan dapat menyebabkan banjir, meningkatnya jumlah tikus dan serangga, dan menjadi sarana berkembangnya berbagai penyakit.

Menurut Baskoro dan Kurniawan, (2021) banyak masyarakat/warga RW.07-RW.09 Desa Bringin Bendo Kecamatan Taman belum memiliki kesadaran akan kebersihan lingkungan, contohnya seperti masih membuang sampah sembarangan sehingga pemerintah melakukan penertiban melalui kebijakan penanganan sampah guna untuk mengurangi volume sampah yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan dapat memanfaatkan kembali sampah yang ada.

TPST sangat berperan penting dalam menurunkan timbulan sampah. Menurut Cahya dan Pandebesie, (2017), TPST berperan dalam mengurangi jumlah sampah kota, yakni timbulan sampah mencapai 400 ton per hari, dengan adanya TPST kuantitas sampah yang diolah setiap hari 35 m³/hari atau setara dengan 3,9 ton/hari dan total residu ke TPA sebesar 605,79 kg/hari.

Menurut Ratri et al.,(2022) TPST adalah sarana prasarana dalam konsep 3R, yakni tempat daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah, seperti sampah organik yang dibuat kompos dan sampah anorganik yang di daur ulang menjadi barang yang dapat dimanfaatkan kembali. TPST memiliki fungsi yang sama yakni tempat pengumpulan sampah sebelum diangkut ke TPA dengan adanya sistem kinerja dalam pengurangan sampah dengan cara sampah diolah menjadi kompos atau dimanfaatkan kembali. Dengan adanya pengurangan sampah di TPST dan TPS 3R, jumlah sampah yang akan dibuang (residu) ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) akan berkurang sehingga dapat memperpanjang umur TPA.

Menurut Permen PU Nomor 03 Tahun 2013, tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 79 berbunyi setelah tahun 2025 hanya residu yang dapat dibuang ke TPA sehingga dengan adanya peraturan ini menjadi tantangan sendiri buat Kecamatan Lekok khususnya pada TPST Budesma Lekok Asri untuk memaksimalkan pengelolaan sampah dan meminimalisir residu yang dihasilkan untuk dibuang ke TPA. Namun setelah berdirinya TPST Budesma Lekok Asri ternyata sampah-sampah masih banyak ditemukan bertebaran di jalan, saluran irigasi, lapangan terbuka dan masih banyaknya pembakaran sampah di sembarang tempat.

Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian terkait pengaruh kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di TPST Budesma Lekok Asri di untuk mengetahui sebab berhentinya proses pengolahan di TPST yang nantinya akan menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan untuk memaksimalkan pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Lekok.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana *recovery factor* (%RF) dan potensi *recovery factor* (%RF) di TPST Budesma Lekok Asri?
2. Bagaimana pengaruh kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di TPST Budesma Lekok Asri?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis *recovery factor* (%RF) dan potensi *recovery factor* (%RF) di TPST Budesma Lekok Asri
2. Menganalisis pengaruh kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di TPST Budesma Lekok Asri

1.4 Manfaat

Data yang diperoleh dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah di TPST Bumdesma Lekok Asri.

1.5 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.
2. Menganalisis *recovery factor* (%RF) dan potensi *recovery factor* (%RF) di TPST Budesma Lekok Asri
3. Pengaruh kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di TPST Budesma Lekok Asri
4. Pengaruh kesadaran masyarakat terhadap estetika lingkungan di Kecamatan Lekok
5. Peranan TPST Budesma Lekok Asri terhadap pengurangan sampah di TPA